# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Untuk mencapai prestasi dan kualitas pembelajaran yang tinggi perlu adanya kerja keras dan disiplin yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran. Harus diperhatikan dalam mensukseskan pembelajaran adalah dengan mendisiplinkan peserta didik. Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin adalah Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2006: 12). Mendisiplinkan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem- problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan (Mulyasa, 2006: 21). Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri *(self-discipline)*. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola prilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*. Belajar adalah pemerolehan

pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu obyek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan *(reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu obyek yang ada dalam lingkungan belajar (Uno, 2006: 11). Maka kedisiplinan belajar adalah kerajinan/keaktifan siswa di sekolah dan dalam belajar, atau sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang dalam mentaati aturan-aturan yang berlaku disekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar maupun disiplin siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Pada akhir-akhir ini kesadaran belajar pada diri siswa masih sangat kurang. Hal ini dapat ditengarai adanya mutu pendidikan yang masih rendah. Agar permasalahan ini tidak terjadi dalam kurun waktu yang berkepanjangan, maka perlu adanya kedisiplinan pada para siswa. Para siswa didorong untuk selalu mengintrospeksi diri akan tugas dan perannya sebagai pelajar. Tanpa arahan dan bimbingan siswa akan sulit untuk melakukan perubahan. Karena banyak faktor yang menjadi rintangan/ penggoda pada zaman sekarang ini. Dan sebagai pokok permasalahan yang muncul dalam pembahasan ini adalah masih rendahnya kedisiplinan belajar pada para siswa SMK Negeri 1 Sragen. Kenyataan ini dapat diketahui dari sikap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Kebanyakan siswa kurang memiliki tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengerjakan tugasnya. Berbagai fakta yang menunjukkan kurang disiplinnya

atau belum adanya kedisiplinan belajar pada siswa di SMK Negeri 1 Sragen antara lain adalah:

1. Pada waktu jam kosong para siswa lebih suka bermain atau bercerita lain dari pada belajar atau mengerjakan tugas pekerjaan.
2. Buku LKS yang seharusnya sebagai pelatihan dalam mengerjakan soal-soal tidak pernah dikerjakan sendiri di rumah. Banyak mengerjakan dengan meminjam dari teman yang lain.
3. Tugas pekerjaan rumah (PR) sering dikerjakan di sekolah pada jam-jam pelajaran berlangsung atau dikerjakan waktu pagi sebelum jam mulai, sehingga suasana kelas sudah penuh anak mengerjakan tugas.
4. Nilai ulangan sangat kurang memuaskan, banyak yang mengikuti remidi.
5. Perpustakaan masih sepi dengan pengunjung, baik untuk meminjam buku maupun membaca di perpustakaan.

Faktor Penyebab Permasalahan, belum tumbuhnya kedisiplinan belajar pada diri siswa disebabkan oleh :

1. Kondisi Lingkungan Belajar

   Menurut Hamalik (2003: 195) "Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/ atau pengaruh tertentu kepada individu". Maka kondisi lingkungan belajar adalah keadaan/situasi yang terdapat di alam sekitar yang mempengaruhi individu dalam mencapai suatu tujuan (belajar). Lingkungan dapat mempengaruhi manusia dalam semua aspek kehidupan. Demikian pula dalam belajar, lingkungan mempunyai

peranan yang penting karena pada hakekatnya belajar adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan.

Faktor kondisi lingkungan belajar pada penelitian ini meliputi:

a. Lingkungan Keluarga

Siswa di SMK Negeri 1 Sragen pada dasarnya berasal dari keluarga yang status ekonominya menengah kebawah sehingga orang tuanya bekerja keras untuk menafkahi keluarganya, menyebabkan orang tuanya kurang peduli akan pendidikan anak-anaknya. Padahal cara orang tua mendidik anaknya, besar pengaruhnya terhadap belajar anak tersebut.

b. Lingkungan sekolah

Untuk mencapai prestasi dan kualitas pembelajaran yang tinggi sekolah perlu menciptakan lingkungan yang kondusif-akademik, baik secara fisik maupun nonfisik. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada pesaerta didik *(student-centered activities*) merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Mulyasa (2006: 15) mengemukakan bahwa Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik.

c. Lingkungan Masyarakat

Kegiatan siswa yang berhubungan dengan lingkungan masyarakat antara lain:

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
2) Mass media
3) Teman bergaul
4) Bentuk kehidupan masyarakat

Mengingat begitu besarnya peranan lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat dalam proses belajar mengajar, maka sudah tentu keberadaan lingkungan tersebut berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa untuk mencapai prestasi yang memuaskan.

2. Kelengkapan Fasilitas Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Daryanto, 2009: 314) fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi. Nurkolis (2006: 49) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, alat-alat dan media pengajaran. Yang dimaksud dengan kelengkapan fasilitas belajar adalah: "Tersedianya segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk atau dalam mencapai maksud dan tujuan pembelajaran, baik yang di lakukan di sekolah, laboratorium, rumah maupun di lingkungan alam".

Faktor kelengkapan fasilitas belajar yang tersedia di sekolah meliputi gedung sekolah yang cukup menampung anak didik, lengkapnya buku–buku

yang ada di perpustakaan, buku pegangan anak didik, buku pegangan guru dan fasilitas laboratorium. Sedangkan fasilitas belajar di rumah misalnya komputer, laptop, televisi, buku-buku pendukung pembelajaran dan lain sebagainya. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila semua kebutuhan belajar anak didik terpenuhi.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan (Sukmadinata, 2009: 61). Maka Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari diri individu atau dari luar diri individu untuk mencapai tujuan individu tersebut. Banyak upaya yang telah dilakukan sekolah, namun jika motivasi itu tidak ada pada diri siswa mustahil kedisiplinan belajar bisa tercapai dengan baik. Banyak siswa enggan belajar disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar pada siswa. Karena kurangnya motivasi belajar, siswa merasa mudah jenuh akhimya cepat meninggalkan tugas tersebut bahkan tidak mau lagi belajar. Dan apabila kedisiplinan belajar tidak ada pada kebanyakan siswa maka program yang direncanakan sekolah hanya ada dalam impian dan sulit untuk menjadi kenyataan. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam diri (intrinsik) dan luar diri (ekstrinsik) individu.

Bagaimana langkah dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah serta apa dampak dari akibat yang ditimbulkan bila kedisiplinan belajar belum ada pada

kebanyakan siswa, akan dideskripsikan pada pembahasan berikutnya. Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul " Kontribusi Kondisi Lingkungan Belajar, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

## B. Identifikasi Masalah

1. Ketika siswa mau belajar, misalnya salah satu guru tidak hadir biasanya karena kurangnya kesadaran, menyebabkan ruang belajar jadi bising, sehingga menyebabkan konsentrasi siswa di ruang sebelah jadi terganggu.
2. Ketika siswa mau belajar, biasanya kedisiplinan belajar terganggu karena kurang lengkapnya sumber belajar yang mendukung pembelajaran siswa tersebut.
3. Dalam belajar sains, siswa sering kurang termotivasi karena kurang lengkapnya alat dan bahan yang dibutuhkan.
4. Karena tingkat ekonomi orang tua siswa menengah kebawah, orangtua siswa terlalu sibuk mencari nafkah sehingga kurang perhatian pada pendidikan anak-anaknya menyebabkan anak kurang disiplin dalam belajar.
5. Karena luas ruangan yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik menyebabkan pembelajaran kurang kondusif.
6. Cita-cita yang rendah mempengaruhi semangat belajar siswa yang rendah karena siswa cepat puas dengan hasil yang diraihnya menyebabkan kedisiplinan belajar juga rendah.

7. Kurangnya ruang belajar untuk melaksanakan moving class, menyebabkan terkadang siswa tidak jadi belajar karena tidak mendapat ruang untuk belajar
8. Kesadaran akan manfaat belajar dan pengaruh buruk dari luar diri siswa menyebabkan semangat belajar siswa berkurang.

## C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis membatasi masalah-masalah pokok yang dibatasi dalam konteks permasalahan terkait dengan kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen, yang terdiri dari:

1. Kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar
2. Kontribusi kelengkapan fasilitas belajar terhadap kedisiplinan belajar
3. Kontribusi motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada kontribusi kondisi lingkungan belajar, kelengkapan fasilitas belajar, dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2011/2012?
2. Apakah ada kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2011/2012?

3. Apakah ada kontribusi kelengkapan fasilitas belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2011/2012?
4. Apakah ada kontribusi motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kontribusi kondisi lingkungan belajar, kelengkapan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2011/2012.
2. Menganalisis kontribusi kondisi lingkungan belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2011/2012.
3. Menganalisis kontribusi kelengkapan fasilitas belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2011/2012.
4. Menganalisis kontribusi motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sragen tahun pelajaran 2011/2012.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Hasil Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana mewujudkan kedisiplinan belajar siswa khususnya di SMK Negeri 1 Sragen.

2. Bagi Warga Sekolah

   Hasil Penelitian ini dapat dijadikan barometer bagi seluruh warga sekolah dalam mewujudkan kedisiplinan belajar siswa khususnya di SMK Negeri 1 Sragen.

3. Bagi Siswa

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang kontribusi kondisi lingkungan belajar, kelengkapan fasilitas belajar, dan motivasi belajar terhadap kedisiplinan belajar.

4. Bagi Peneliti

   Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sumber dalam pengembangan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam mewujudkan kedisiplinan belajar siswa bagi dunia pendidikan pada umumnya.